



Transformasi Digital Manajemen Hafalan Al-Qur'an melalui Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi PINT SISWA pada Lembaga Pendidikan Islam

Burhan Nur Rifqi¹, Muhammad Hambal Shafwan²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: ilovemakkahmadinah@gmail.com

Abstract

Digital transformation in Islamic educational institutions is now a strategic necessity, including in the management of Al-Qur'an memorization. This community service activity was carried out in the form of training and assistance in using the PINT SISWA application at an Islamic educational institution involving tahfidz teachers, application administrators, and institution managers. The results of this community service activity show that training and assistance play an important role in improving teachers' digital literacy, particularly in the use of the PINT SISWA application. Before the training, teachers faced obstacles in the form of limited understanding of digital features, slow data input processes, and dependence on manual reports. The training succeeded in improving the technical competence of teachers, as seen from the increased speed and accuracy of memorization report input, while follow-up mentoring helped minimize usage errors and strengthen reporting consistency. The implementation of the PINT SISWA application also had a significant impact on the quality of Al-Qur'an memorization management through the availability of more accurate, real-time reports that were easily accessible to parents, teachers, and administrators, while also opening up opportunities for the development of Islamic edupreneurs through innovative technology-based educational services.

Keywords: *digital transformation, Al-Qur'an memorization management, training, mentoring, PINT SISWA, Islamic education, edupreneurship*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Transformasi digital menjadi kebutuhan fundamental bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas layanan, efektivitas pembelajaran, dan akuntabilitas administrasi. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen hafalan Al-Qur'an merupakan aspek penting yang membutuhkan sistem pelaporan yang akurat, berkelanjutan, serta dapat dipantau oleh guru, orang tua, dan pengelola lembaga.

Pada banyak lembaga tahfidz, khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini, sistem pencatatan hafalan masih dilakukan secara manual menggunakan buku mutaba'ah. Cara ini sering menimbulkan berbagai permasalahan seperti data hafalan yang tidak konsisten, risiko hilangnya catatan, akses yang terbatas, pelaporan yang lambat, serta kurang lengkapnya dokumentasi perkembangan siswa. Kendala tersebut berdampak pada efektivitas monitoring hafalan yang menjadi kurang optimal dalam mendukung capaian belajar anak.

Di tengah tantangan tersebut, tren digitalisasi pendidikan Islam berkembang pesat melalui hadirnya aplikasi berbasis teknologi yang dirancang untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. (Ningsih et al., n.d.) Salah satu inovasi penting adalah Aplikasi PINT SISWA yang memungkinkan guru dan orang tua memantau perkembangan hafalan secara real-time, terintegrasi, dan mudah diakses. Aplikasi ini menawarkan kemudahan dalam pelaporan sekaligus meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi aplikasi digital sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru tahfidz masih menghadapi hambatan dalam adopsi teknologi, baik karena keterbatasan literasi digital maupun kurangnya pengalaman dalam mengoperasikan aplikasi. (Fuad, 2023) Oleh sebab itu, strategi implementasi berupa pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting untuk memastikan proses transformasi digital dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Selain mengatasi kendala teknis, digitalisasi manajemen hafalan memiliki nilai strategis dalam perspektif edupreneur Islam. Inovasi digital tidak hanya menjawab kebutuhan internal lembaga, tetapi juga membuka peluang pengembangan layanan pendidikan bernilai ekonomi, seperti pelatihan digital bagi guru tahfidz, penyediaan layanan monitoring hafalan berbasis data, dan pengembangan aplikasi manajemen hafalan. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi Islam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kegiatan pengabdian ini hadir untuk mentransformasi digital tahfidz melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan Aplikasi PINT SISWA. Dalam kegiatan pengabdian ini mencakup proses transformasi digital manajemen hafalan Al-Qur'an, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bagi guru, serta dampak digitalisasi terhadap kualitas laporan hafalan siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk pelatihan dan pendampingan aplikasi dan menilai perubahan kualitas laporan hafalan setelah penerapan sistem digital, yang pada akhirnya memberikan manfaat dan membuka peluang pengembangan edupreneur Islam

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif guru tahfidz, admin aplikasi, dan pengelola lembaga dalam seluruh proses pelatihan dan pendampingan. (Muktiyasih, 2025) Pendekatan partisipatif dipilih karena transformasi digital di lembaga pendidikan Islam membutuhkan kolaborasi intensif antara tim fasilitator dan para pengguna aplikasi di lapangan. (Muktiyasih, 2025) Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahapan utama: analisis kebutuhan, perancangan program, implementasi pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi keberlanjutan.

1. Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)

Tahap awal dilakukan untuk memetakan kondisi aktual pelaporan hafalan Al-Qur'an sebelum digitalisasi. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Fokus analisis mencakup:

- Identifikasi kelemahan sistem laporan hafalan manual (buku mutaba'ah).
- Analisis tingkat literasi digital guru tahfidz.
- Pemetaan kesiapan lembaga dalam mengadopsi aplikasi PINT SISWA, seperti sarana prasarana dan dukungan manajemen.
- Identifikasi kendala teknis dan non-teknis yang berpotensi mempengaruhi implementasi digitalisasi.

Tahap analisis kebutuhan ini penting untuk memastikan bahwa transformasi digital yang dilakukan sesuai dengan realitas kebutuhan guru dan lembaga. (Pesantren & Abrad, 2025)

2. Perancangan Program Pelatihan dan Pendampingan

Berdasarkan temuan analisis kebutuhan, tim merancang program pelatihan dan pendampingan yang fokus pada:

a. Penguatan Kompetensi Digital Guru

Meliputi:

- pengenalan konsep digitalisasi tahfidz,
- pemahaman fitur-fitur inti aplikasi PINT SISWA,
- tata cara input data hafalan harian, setoran, muroja'ah, dan target siswa.

b. Penguatan Kapasitas Manajemen Lembaga

Berupa pelatihan:

- manajemen data tahfidz berbasis digital,
- sinkronisasi laporan antara guru, admin, dan manajemen,
- penggunaan dashboard monitoring perkembangan hafalan siswa.

c. Penyusunan SOP Pelaporan Digital

Tim dan lembaga bersama-sama merumuskan:

- alur kerja pelaporan,
- jadwal input data,
- standar validasi setoran hafalan,
- pola komunikasi antara guru dan orang tua melalui aplikasi.

Perancangan program dilakukan secara kolaboratif agar sesuai dengan karakteristik lembaga tahfidz dan nilai pendidikan Islam.

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga bentuk utama:

a. Workshop Penggunaan Aplikasi PINT SISWA

Meliputi:

- instalasi dan login aplikasi,
- praktik langsung input data hafalan siswa,
- simulasi verifikasi hafalan oleh guru,
- manajemen akun orang tua dan monitoring progres.

Workshop dilakukan dengan metode hands-on sehingga peserta belajar melalui praktik langsung.

b. Pendampingan Teknis (Onsite & Online)

Dilakukan secara bertahap melalui:

- pendampingan langsung di kelas saat guru melakukan input data,
- asistensi troubleshooting penggunaan fitur,
- pemantauan konsistensi laporan harian dan mingguan,
- diskusi dan refleksi perkembangan.

Pendampingan ini mengikuti pendekatan **capacity building**, terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi operasional guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. (Nurwakhidah et al., 2022)

c. Simulasi Laporan Tahfidz Digital

Guru dan admin melakukan simulasi pelaporan dalam:

- setoran hafalan harian,
- muroja'ah,
- target pencapaian,
- laporan bulanan digital.

Simulasi digunakan untuk menilai kesiapan operasional aplikasi sebelum diterapkan penuh.

4. Evaluasi dan Monitoring Keberlanjutan

Tahap akhir adalah evaluasi keberhasilan pelatihan dan transformasi digital melalui:

a. Evaluasi Kompetensi Guru

Mengukur peningkatan kemampuan guru dalam:

- memahami fitur aplikasi,
- input data,
- konsistensi pelaporan.

b. Evaluasi Kualitas Laporan Hafalan

Meliputi:

- perbandingan laporan manual vs digital,
- kecepatan pengisian,
- akurasi dan kerapihan data,
- kemudahan akses bagi orang tua dan manajemen.

c. Monitoring Keberlanjutan

Dilakukan dengan:

- memantau rutinitas penggunaan aplikasi,

- melihat korelasi penggunaan aplikasi dengan perkembangan hafalan siswa,
- memberikan rekomendasi perbaikan fitur dan SOP.

Evaluasi dilakukan dengan teknik observasi, diskusi participatory, dan dokumentasi perkembangan.(Hasanah, 2024)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Sistem Laporan Hafalan Al-Qur'an



**Gambar. C.1 Pint Siswa
Aplikasi Pintar Untuk Siswa & Guru**

Sebelum diterapkannya aplikasi PINT SISWA, proses pencatatan hafalan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam masih menggunakan metode manual melalui buku laporan harian. Sistem ini pada awalnya dianggap cukup sederhana dan mudah diterapkan, namun seiring bertambahnya jumlah siswa dan kebutuhan akan dokumentasi yang lebih akurat, metode manual mulai menunjukkan berbagai keterbatasan. Guru harus mengisi laporan secara berulang untuk setiap siswa, sehingga waktu yang tersedia untuk membina hafalan menjadi terpengkas. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban administratif yang tinggi menghambat efektivitas peran guru sebagai pendidik tahfidz.(Santika, 2024)

Hasil observasi dan wawancara juga mengungkapkan bahwa buku laporan manual memiliki risiko yang cukup besar.(Fathullah et al., 2025) Buku yang dibawa siswa setiap hari rentan rusak, hilang, atau tercecer, sehingga riwayat hafalan tidak terdokumentasi dengan baik. Ketika catatan hilang, guru harus menulis ulang data dari ingatan atau mengulang evaluasi hafalan, yang tentu mengurangi akurasi data. Masalah ini berdampak langsung pada kontinuitas pelacakan perkembangan hafalan siswa, terutama ketika dibutuhkan rekam jejak yang konsisten untuk evaluasi jangka panjang.

Komunikasi antara guru dan orang tua pun menjadi tidak optimal karena sifat laporan manual yang tidak real-time. Orang tua hanya mengetahui perkembangan hafalan ketika buku laporan mingguan dibawa pulang, sehingga jika terdapat kendala dalam hafalan anak, mereka tidak dapat memberikan dukungan belajar secara tepat waktu. Minimnya informasi yang diterima orang tua membuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi kurang maksimal, padahal sinergi antara guru dan orang tua sangat penting dalam pendidikan tahfidz.

Dari sisi administrasi lembaga, sistem manual juga menyulitkan proses rekapitulasi data ketika pihak sekolah harus menyusun laporan evaluasi bulanan atau semester. Guru atau admin harus mengumpulkan seluruh buku laporan siswa,

membaca ulang catatan yang tersebar, lalu menggabungkannya menjadi satu database evaluasi. Proses ini memerlukan waktu lama, sangat rawan kesalahan, dan tidak efisien, terutama ketika jumlah siswa yang harus direkapitulasi cukup banyak. Ketidakpraktisan ini menghambat proses pengambilan keputusan yang berbasis data. (Arifah et al., 2025)

Temuan kondisi awal tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa sistem manual tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan manajemen hafalan yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan akurasi informasi di era digital. Oleh karena itu, transformasi digital melalui penerapan aplikasi PINT SISWA menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses pelaporan. Digitalisasi tidak hanya mengatasi kendala teknis pencatatan, tetapi juga memperkuat komunikasi dengan orang tua, mempercepat proses evaluasi, serta menjaga akurasi dokumentasi hafalan siswa secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi PINT SISWA



Gambar.C.2 Kegiatan Pendampingan PINT SISWA

Pelatihan penggunaan aplikasi PINT SISWA dilaksanakan melalui dua sesi utama yang masing-masing berdurasi 120 menit. Pelatihan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan guru tahfidz memahami fungsi aplikasi serta mampu mengintegrasikannya ke dalam rutinitas pembelajaran. Setiap sesi mencakup penjelasan teoritis dan praktik langsung agar peserta dapat berinteraksi dengan aplikasi secara real-time. Pendekatan ini dipilih karena penggunaan teknologi baru memerlukan pengalaman praktik yang berulang agar pengguna lebih cepat menguasainya.

Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan utama dalam manajemen hafalan Al-Qur'an. Materi tersebut meliputi pengenalan fitur aplikasi PINT SISWA, cara melakukan input hafalan harian, cara membaca dan menganalisis grafik perkembangan siswa, manajemen akun siswa, serta pemanfaatan dashboard admin untuk kebutuhan rekapitulasi data. Materi yang diberikan bersifat komprehensif dan mencakup seluruh aspek teknis yang diperlukan oleh guru maupun pengelola lembaga. Dengan cakupan materi yang luas, pelatihan ini menjadi pondasi penting dalam proses transformasi digital.

No	Aspek Evaluasi	Indikator Penilaian	Persentase (%)	Kategori
----	----------------	---------------------	----------------	----------

1	Pemahaman penggunaan aplikasi	Mampu melakukan login, menambahkan data hafalan, dan memeriksa laporan harian	87%	Tinggi
2	Kemandirian dalam mengoperasikan aplikasi	Mampu menggunakan aplikasi tanpa pendampingan intensif pascapelatihan	78%	Baik

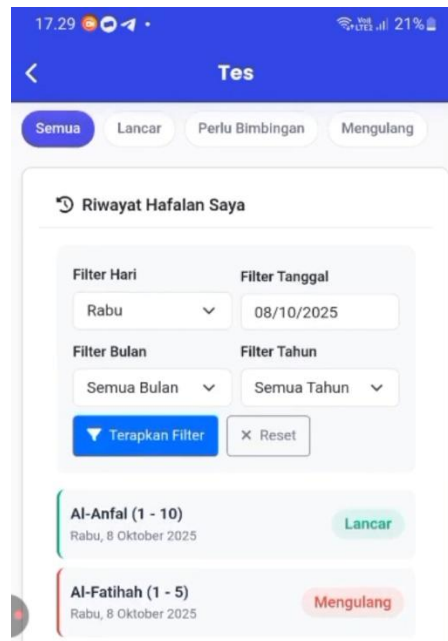
Berdasarkan data hasil evaluasi pelatihan, 87% peserta menyatakan bahwa mereka memahami langkah-langkah dasar penggunaan aplikasi setelah mengikuti dua sesi pelatihan tersebut. Pemahaman ini mencakup kemampuan untuk melakukan login, menambahkan data hafalan, serta memeriksa laporan harian. Selain itu, 78% peserta menyatakan mampu mengoperasikan aplikasi tanpa harus memperoleh pendampingan intensif setelah sesi pelatihan berakhir. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan literasi digital guru secara signifikan.

Meski demikian, pelatihan dasar tidak menjadi satu-satunya strategi implementasi. Pendampingan lanjutan diberikan selama dua minggu sebagai bentuk dukungan tambahan bagi guru dalam proses adaptasi. Pendampingan dilakukan melalui grup WhatsApp yang berfungsi sebagai media konsultasi harian, serta kunjungan langsung ke kelas tahfidz untuk membantu guru ketika menemukan kendala teknis. Model pendampingan ini memberikan ruang bagi guru untuk bertanya secara langsung dan memperoleh solusi secara cepat ketika menghadapi kesulitan dalam penggunaan aplikasi.

Hasil pendampingan menunjukkan perkembangan yang positif. Guru menjadi lebih percaya diri menggunakan aplikasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Peningkatan kepercayaan diri ini terjadi karena guru tidak hanya memahami fitur aplikasi, tetapi juga merasa didukung pada tahap awal implementasi. Dalam konteks transformasi digital, dukungan emosional dan teknis seperti ini sangat diperlukan agar perubahan dapat diterima dengan baik oleh pengguna.

Pendampingan juga berdampak pada peningkatan kualitas penggunaan aplikasi. Kesalahan input menurun sebesar 65%, menunjukkan bahwa guru semakin terampil dan teliti dalam memasukkan data hafalan. Selain itu, kecepatan pengisian laporan meningkat signifikan, dari rata-rata 4 menit per siswa menjadi hanya 1 menit per siswa. Efisiensi waktu ini memungkinkan guru untuk lebih banyak fokus pada pembinaan hafalan siswa daripada aktivitas administratif. Secara keseluruhan, kombinasi pelatihan dan pendampingan terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengoptimalkan implementasi aplikasi PINT SISWA di lembaga pendidikan Islam.

3. Perubahan Kinerja Laporan Hafalan Al-Qur'an



Gambar.3 Tampilan Aplikasi PINT SISWA

Setelah Transformasi digital yang dilakukan melalui penerapan aplikasi PINT SISWA memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek pengelolaan pendidikan, khususnya dalam konteks manajemen hafalan Al-Qur'an. Pada aspek administratif, digitalisasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi waktu secara drastis. Guru yang sebelumnya harus mencatat laporan secara manual kini dapat melakukannya hanya dalam hitungan detik melalui sistem digital. Beban kerja administratif berkurang sehingga energi guru dapat dialihkan ke kegiatan yang lebih produktif. Selain itu, dokumentasi hafalan menjadi jauh lebih rapi, terstruktur, dan mudah diakses kembali ketika diperlukan, sehingga proses audit, evaluasi, maupun pelaporan lembaga menjadi lebih profesional.

Pada aspek pedagogis, transformasi digital ini memberi dampak positif terhadap kualitas pembelajaran tahfidz. Dengan aplikasi PINT SISWA, guru dapat lebih fokus pada proses utama seperti muroja'ah, talaqqi, dan pembinaan adab menghafal, karena tugas administratif tidak lagi mendominasi waktu mereka. Orang tua juga mendapatkan manfaat besar melalui kemampuan untuk memantau perkembangan hafalan anak secara harian. Pemantauan ini mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan di rumah, sehingga komunikasi dan interaksi antara guru dan orang tua menjadi lebih intensif, produktif, dan terarah.

Dari perspektif teknologi pendidikan, penggunaan aplikasi ini meningkatkan literasi digital guru dan tenaga kependidikan secara bertahap. Guru belajar memahami fitur-fitur aplikasi, mengelola dashboard, membaca grafik perkembangan, hingga melakukan evaluasi berbasis data. Kemampuan baru ini membentuk pola kerja yang lebih modern dan efisien, di mana keputusan-keputusan akademik mulai didasarkan pada data (*data-driven decision making*), bukan sekadar pengamatan subjektif. Selain itu, lembaga mulai membangun budaya baru berupa *digital mindset*, yaitu cara berpikir yang terbuka terhadap inovasi, otomatisasi, dan penggunaan teknologi dalam mendukung kegiatan tahfidz.

Pada aspek edupreneur Islam, transformasi digital ini juga menghasilkan nilai tambah strategis bagi lembaga. Dengan menggunakan aplikasi yang efektif, lembaga memiliki peluang untuk menawarkan layanan serupa kepada institusi lain sebagai bagian dari inovasi edukasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini membuka potensi monetisasi dan perluasan layanan dalam skema bisnis sosial (social edupreneurship). Kredibilitas lembaga juga meningkat karena dipandang sebagai institusi tahfidz modern yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan penguatan nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, peluang kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam lainnya semakin besar, baik dalam bentuk pelatihan digital, adopsi aplikasi, maupun pengembangan platform tahfidz terpadu.

Temuan-temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa modernisasi alat edukasi dapat berjalan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Transformasi digital tidak hanya mempermudah administrasi, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran, meningkatkan kapasitas SDM, dan membuka peluang pengembangan lembaga secara lebih luas. Dengan demikian, penerapan aplikasi PINT SISWA dapat dipandang sebagai langkah strategis yang berkontribusi pada penguatan ekosistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Qur'ani.

4. Diskusi Temuan Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor paling dominan adalah kualitas pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada para guru. Pelatihan yang sistematis dan terstruktur terbukti dapat mengurangi resistensi guru terhadap teknologi, terutama bagi mereka yang sebelumnya terbiasa menggunakan metode manual. Pendampingan lanjutan juga membantu guru mengatasi kesulitan teknis pada tahap awal implementasi sehingga menciptakan rasa percaya diri dalam menggunakan aplikasi PINT SISWA.

Faktor berikutnya adalah kesiapan infrastruktur, seperti stabilnya akses internet serta ketersediaan perangkat yang memadai. Infrastruktur yang baik memungkinkan aplikasi berjalan optimal dan mengurangi kendala teknis yang dapat menghambat proses pelaporan hafalan. Sebaliknya, keterbatasan perangkat atau jaringan internet yang tidak stabil akan memperlambat proses digitalisasi dan berpotensi menurunkan motivasi guru dalam mengadaptasi sistem baru.

Selain itu, dukungan manajemen lembaga turut memainkan peran penting dalam mempercepat adopsi sistem digital. Kebijakan lembaga yang mendukung inovasi teknologi, termasuk penyediaan fasilitas, waktu pelatihan, serta monitoring evaluasi berkala, memberikan lingkungan yang kondusif bagi guru dan admin untuk beradaptasi. Komitmen pimpinan lembaga juga menjadi faktor pendorong munculnya budaya kerja baru yang berbasis teknologi dan data.

Faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah kemudahan penggunaan aplikasi itu sendiri. Aplikasi dengan antarmuka yang sederhana, intuitif, dan mudah dipahami akan mempercepat proses implementasi. User interface yang ramah pengguna mengurangi potensi kesalahan input, meningkatkan kenyamanan penggunaan, serta

mempercepat adaptasi guru yang memiliki tingkat literasi digital berbeda-beda. Kemudahan ini menjadi salah satu alasan utama aplikasi dapat diimplementasikan secara efektif dalam kegiatan tahfidz harian.

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa literasi digital, kualitas pelatihan, dan dukungan lembaga merupakan faktor kunci keberhasilan adopsi teknologi di institusi pendidikan Islam. Dengan demikian, proses transformasi digital tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, lingkungan kerja, dan desain aplikasi yang mendukung kemudahan penggunaan. Integrasi faktor-faktor tersebut menjadi landasan penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas sistem digital di lembaga pendidikan Islam.

D. KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa transformasi laporan hafalan Al-Qur'an melalui penerapan aplikasi PINT SISWA memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas manajemen hafalan di lembaga pendidikan Islam. Implementasi sistem digital ini menjawab berbagai kendala yang selama ini muncul pada model pelaporan manual, seperti keterlambatan pencatatan, kurangnya konsistensi data, serta kesulitan dalam monitoring perkembangan siswa secara terstruktur. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses pendataan hafalan menjadi lebih tertata, sistematis, dan mudah ditinjau oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara terencana terbukti meningkatkan literasi digital guru sebagai pengguna utama aplikasi. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya terlihat dari kemampuan mengoperasikan fitur aplikasi, tetapi juga dari menurunnya tingkat kesalahan input dan semakin cepatnya proses pencatatan hafalan harian. Pelatihan yang komprehensif memberi pemahaman teknis sekaligus membangun kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi, sementara pendampingan lanjutan memastikan bahwa proses adaptasi berjalan konsisten dan tanpa hambatan berarti.

Penerapan aplikasi PINT SISWA juga memberikan keuntungan administratif yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Laporan hafalan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, cepat diakses, dan dapat dilihat secara real-time oleh guru, orang tua, maupun pengelola lembaga. Akses digital ini memungkinkan terwujudnya transparansi data, peningkatan kualitas pengawasan, serta pengambilan keputusan yang lebih berbasis informasi. Selain itu, arsip data digital memudahkan pelacakan perkembangan siswa dari waktu ke waktu tanpa risiko kehilangan dokumen seperti pada sistem manual.

Di sisi lain, penggunaan aplikasi digital ini turut memperkuat kualitas proses pembelajaran tahfidz itu sendiri. Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi lebih intens melalui pembaruan laporan yang tersedia setiap saat, sehingga kedua pihak dapat bekerja sama dalam membimbing siswa. Guru juga dapat lebih fokus pada proses pembinaan hafalan dibandingkan menghabiskan waktu untuk pencatatan manual yang repetitif. Transformasi digital ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan edupreneur Islam, terutama dalam inovasi layanan pendidikan berbasis teknologi yang bernilai ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi laporan hafalan Al-Qur'an melalui aplikasi PINT SISWA merupakan solusi efektif dan relevan bagi lembaga pendidikan Islam dalam menjawab tantangan efisiensi administrasi, transparansi data, dan modernisasi sistem pembelajaran di era digital. Transformasi ini tidak hanya membawa perbaikan pada aspek teknis dan manajerial, tetapi juga memberikan manfaat strategis bagi keberlanjutan kualitas pembelajaran tahfidz dan pengembangan ekosistem pendidikan Islam berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Z., Rizki, L., Lestari, E., Fatah, M., & Ulchaq, D. (2025). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Analysis of the archive management problems in islamic boarding schools in supporting the administration of islamic education institutions*. 7(1), 241–252.
- Fathullah, A., Kh, U., & Challim, A. (2025). *Manajemen Program Tahfidh Untuk Menjaga Kualitas Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nihaytul Amal*. 02(01), 318–329.
- Fuad, M. (2023). *TEACHER CHALLENGES IN THE ERA OF DIGITALIZATION FROM AN ISLAMIC*. 6, 1373–1380.
- Hasanah, I. (2024). *Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SD Dwikora Medan*. 10(1), 1–7.
- Muktiyasih, I. D. (2025). *Analisis Pengambilan Keputusan Partisipatif dalam Implementasi Program Inovasi Pembelajaran Digital di SD Islam Terpadu Taqiyya Rosyida*. 13(1), 35–39.
- Ningsih, I. W., Wahidin, U., & Sarbini, M. (n.d.). *Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca Al-Qur ' an Berbasis Android pada Aplikasi Tilawati Mobile*. 345–358.
- Nurwakhidah, A., Suganda, A. D., Islam, U., Rahmat, R., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2022). *Capacity Building in an Effort of Improving Blended Learning- Based Teacher' Competence during Covid-19 Pandemic*. 8(4), 121–128. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5944>.INTRODUCTION
- Pesantren, P., & Abrad, D. D. I. (2025). 3 1,2,3. 10(September).
- Santika, D. (2024). *Manajemen Program Hafalan Al-Qur ' an di Pesantren Darul Qur ' an Medan : Pendekatan Kualitatif dalam Perancangan , Implementasi , dan Evaluasi*. 5, 1865–1872.